

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum menyajikan data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Manuk Dadali Untuk Membina Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B TK NU Roudlotut Tholibin Japanpakis Jati Kabupaten Kudus, peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian berdasarkan data yang ada. itu diperoleh dari sekolah. Berikutnya adalah garis besar area pemeriksaan yang diperkenalkan para ilmuwan.

1. Sejarah Singkat TK NU Roudlotut Tholibin

TK Muslimat NU Roudlotut Tholibin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Roudlotut Tholibin Desa Jepangakis Kecamatan Jati yang lahir berdasarkan gagasan dari Bapak/Ibu Pendiri dan mendapat ijin operasional penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan Kab. Kudus untuk TK tertanggal 23 Februari 2003 dengan Nomor : 421.1/1351. Dan pada tahun 2016, TK Muslimat NU Roudlotut Tholibin mengajukan pembaharuan ijin operasional sekolah dan diterbitkan pada tanggal 01 Februari 2016 dengan nomor 421.1/19/03.04/2016.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Kurikulum dan pembelajaran menggunakan model Kurikulum 2013.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK NU Roudlotut Tholibin

a. Visi

“ Membentuk generasi beriman, bertaqwa, mandiri, cerdas serta berjiwa Kewirausahaan yang berlandaskan Pancasila ”.

b. Misi

- Mengenalkan Nilai-nilai Islami serta berlatih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Membentuk, mendidik dan membimbing peserta didik yang memiliki pengetahuan dan Keterampilan
- Mengembangkan kreativitas agar menjadi terampil dan mandiri
- Mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan

c. Tujuan

Tujuan dari TK Muslimat NU Roudlotut Tholibin Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

- Terbentuknya peserta didik yang memiliki rasa keimanan dan Ketaqwaan kepada ALLAH SWT
- Mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin
- Menciptakan suasana aman, damai, harmonis, toleransi.
- Terbentuknya jiwa anak yang mandiri untuk bekal kehidupan
- Mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- Peserta didik mampu untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari hari
- Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan budi perkerti dalam kehidupan sehari hari.

3. Program jenjang belajar

- a. Kelompok Bermain (KB) 1, Usia 2,5 – 3 Tahun
- b. Kelompok Bermain (KB) 2, Usia 3 – 4 Tahun
- c. Taman Kanak-Kanak (TK) A, Usia 4 – 5 Tahun
- d. Taman Kanak-Kanak (TK) B, Usia 5 – 6 Tahun

4. Identitas TK NU Roudlotut Tholibin

1.	NAMA TK	:	TK NU ROUDLOTUT THOLIBIN
2.	JENIS LAYANAN	:	TAMAN KANAK-KANAK (TK)
3.	ALAMAT	:	Desa Jepangakis RT. 3 Rw. 4 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
4.	TAHUN BERDIRI	:	2001
5.	NO. SK/IZIN OPERASIONAL	:	421.1/19/03.04/2016

Gambar 4.1

5. Keadaan anak didik

Kelas	Jumlah Siswa (orang) TP 2022/2023	Total
B	89	89

Gambar 4.2

6. Keadaan sarana prasarana

Prasarana dan fasilitas di TK NU Roudlotut Tholibin sangat baik untuk proses belajar mengajar. Peneliti mengumpulkan informasi tentang sarana dan prasarana yang dimiliki TK Roudlotut Tholibin NU tahun 2023 berdasarkan observasi dan dokumentasi bersama kepala sekolah. Prasarana fisik dan non fisik yang dimiliki TK Roudlotut Tholibin NU sangat berperan penting dalam menjaga kebersihan sekolah dan dalam proses belajar mengajar. Sehingga TK NU Roudlotut Tholibin merupakan lembaga pendidikan yang baik dan dapat memberikan jabatan-jabatan yang hakiki, sehingga anak-anak dapat membina perkembangannya dengan baik.

Akan tetapi untuk halaman atau tempat ekstrakurikuler seni tari manuk dadali, halamannya kurang mendukung karena sangat sempit dan minimalis, sehingga anak-anak belum bisa bergerak dengan bebas, maka dari itu butuh sekali evaluasi untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali, agar anak bisa maksimal tumbuh kembangnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini spesialis akan berbicara tentang penanganan dan pemeriksaan informasi. Hal ini diperlukan untuk mengolah dan memeriksa data kualitatif. Dalam ulasan ini, spesialis akan menggunakan perangkat untuk menggambarkan informasi penelitian atau memimpin wawancara sebagai teknik pengumpulan informasi. Peneliti kemudian melengkapi dan mendukung data yang tidak diperoleh melalui wawancara atau observasi dengan menggunakan metode dokumentasi.

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk dadali untuk Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perwujudan tari remaja adalah gerak-gerak yang digarap oleh seorang koreografer atau pendidik dengan mengubah derajat perkembangan remaja yang seharusnya dapat dilihat melalui kualitas jenis tari remaja. Tari manuk dadali adalah yang ditampilkan. Kegiatan motorik kasar berikut akan digunakan:

- a. Gerak mengangkat kaki ke depan atau kebelakang secara bergantian.
- b. Gerak tari yang menyesuaikan irama
- c. Gerak mengayunkan tangan
- d. Gerak membungkukkan badan

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali pada Anak Usia Dini di TK NU Roudlotut Tholibin dilaksanakan pada setiap hari selasa, setelah jam pelajaran selesai. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 3 kali secara langsung di ruang kantor TK NU Roudlotut Tholibin terhadap pelaksanaan seni tari manuk dadali setiap hari selasa. PAUD berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk ekstrakurikuler. Program yang tidak termasuk dalam atau di luar kurikulum disebut sebagai ekstrakurikuler. Selanjutnya ekstrakurikuler adalah latihan yang bersifat mendidik di luar jam sekolah yang dapat diselesaikan di dalam atau di luar sekolah. Ungkap Ibu Ristiana Sholahiyah:

“Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler tari diadakan seminggu sekali pada hari selasa dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai dari jam setengah 10 sampai jam setengah 11.”¹

Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di TK NU Roudlotut Tholibin mempunyai guru khusus yaitu Bapak Suwardi, dengan tujuan agar pendidik lainnya fokus dengan tugas masing-masing disetiap harinya.

“Latihan seni tari dilakukan untuk membina kemampuan anak yang sebenarnya terkoordinasi, kemudian perkembangan yang digunakan tidak jauh dari perkembangan anak sehari-hari, sehingga anak tidak kesulitan mengikutinya.”²

Penulis mengamati 30 anak, 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan, dari tanggal 22 November 2022 sampai dengan 7 Maret 2023. Penulis menemukan bahwa instruktur telah menyiapkan RPPH³ prestasi. hasil yang maksimal untuk tujuan pembelajaran. Menurut Ibu Ristina Sholahiyah Kepala TK NU Roudlotut Tholibin, bahwa:

“RPPH dibuat agar kegiatan yang akan dilakukan lebih terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini didukung oleh penuturannya.”

Seperti yang terlihat dari hasil pernyataan sebelumnya, guru TK NU Roudlotut Tholibin Jepang merencanakan

¹ Ristiana Sholahiyah, *Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali* (Kudus, 2023).

² Suwardi, *Wawancara Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali* (Kudus, 2023).

³ Sholahiyah.

pelajaran harian sebelum kegiatan menari. Wali kelas berperan penting dalam proses kembangnya anak usia dini, maka dari itu wali kelas mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Menurut Ibu Fatma:

“Ketika anak hanya difokuskan dipembelajaran inti, untuk proses perkembangannya belum bisa maksimal, karena diusia 0-6 tahun anak berada dimasa penuntunan, belum bisa memilih sendiri, maka dari itu kita sebagai pendidik anak harus bisa bergerak kreatif untuk menarik minat belajar anak”⁴

TK Roudlotut Tholibin NU melaksanakan ekskul seni tari manuk dadali memiliki tujuan tersendiri, hasil akhir pemeriksaan oleh dokter spesialis, sebaiknya kepala sekolah memasukkan senam yang menjadi pusat pembinaan usia remaja, dengan ekskul rutin maka otot anak akan dikuatkan secara bertahap. , dan anak kemajuan mesin kasar tumbuh dengan baik. menggabungkan kegiatan yang menekankan aspek perkembangan anak. Ekstrakurikuler seni tari manuk dadali di TK Roudlotut Tholibin NU merupakan salah satu dari beberapa ekstrakurikuler yang pesertanya sangat antusias. Anak-anak dengan senang hati mengikuti. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan bakat anak dan memperluas pengetahuan siswa. Ibu Ristiana Sholahiyah berpendapat:

“untuk meningkatkan daya ingat serta mengembangkan kreatifitas siswa dibidang non akademik. Maka TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis mngadakan ekstrakurikuler seni tari guna menunjang prestasi siswa dibidang non akademik. Sehingga siswa mempunyai bekal non akademik yang bisa mereka manfaatkan dimasa yang akan datang. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler tari di TK NU Roudlotut Tholibin ini diawali dengan baris, pemanasan, kemudian proses pembeajaran tari dan diakhiri dengan penutup yakni evaluasi, doa singkat dan salam.”⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui tari kreasi di TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis, hal yang pertama

⁴ Fatma, *Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali* (Kudus, 2023).

⁵ Sholahiyah.

guru lakukan adalah menyiapkan sound lalu mengatur barisan sebelum kegiatan menari, berdo'a, lalu pemanasan, berikut dapat penulis uraikan langkah-langkah penerapan tari kreasi sebagai berikut :

1. Guru mengenalkan lagu manuk dadali

Ditahap ini, anak dikenalkan lagu manuk dadali, disela waktu guru menjelaskan tentang apa maksud dari lagu manuk dadali, lagu manuk dadali meambangkan burung garuda, sehingga nantinya gerakan tari sedikit menggunakan gerakan burung terbang, dan juga menggunakan gerakan sehari-hari, seupaya anak mudah mengikuti dan menghafal gerakannya.

Bapak Suwardi mengatakan “lagu manuk dadali sangat mudah diterapkan di anak usia dini, karena lagunya yang menarik dan juga gerakannya bisa memakai gerakan sehari-hari, sehingga anak dengan mudah untuk mengikutinya.”⁶

Mengenalkan lagu sampai anak memahami lagu yang telah diputarkan. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik mudah dalam mengaplikasikan Gerakan-gerakan tari. Ibu Fatma mengatakan:

“melatih ekstrakurikuler seni tari di taman kanak-kanak butuh effort yang tinggi dan selalu memahami karakter anak, saya sebagai wali kelas juga berusaha semaksimal mungkin gimana caranya agar anak mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat dan Ikhlas.”

2. Guru Mencontohkan gerakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis, pada langkah ini, merupakan salah satu kegiatan awal dalam penerapan tari kreasi dengan ikut menari dalam rangka memberi contoh gerakan kepada anak.

Mengenalkan seni tari kepada anak usia dini secara bertahap dengan tujuan agar anak faham apa yang akan dilakukan dan apa maksud dari seni tari, mengenalkan gerakan tanpa musik degan tujuan melatih kelenturan otot anak terlebih dahulu dan bisa

⁶ Suwardi.

merangsang otak anak, anak disuruh faham dengan beragam gerakan yang terdapat di lagu manuk dadali supaya nanti jika diiringi musik anak bisa menikmati gerakannya dengan musik, tidak asal nari yang tidak sesuai nada. Hal ini sesuai dengan hasil pertemuan dengan kepala TK NU Roudlotut Tholibin yang bernama Ibu Ristina Sholahiyah

“bahwa pada dasarnya guru terlebih dahulu memberikan contoh-contoh perkembangan kepada anak-anak, karena dengan begitu akan memudahkan anak-anak untuk belajar. upaya untuk mempertahankan atau mengingat perkembangan yang dicontohkan oleh instruktur.”⁷

Gerakan seni tari yang diterapkan di taman kanak-kanak menggunakan gerakan sederhana, karena diusia tersebut otot-otot anak mulai di rangsang dengan Gerakan-gerakan dasar. Ibu Fatma berpendapat sama:

“usia 0-6 tahun dimana perkembangan yang sangat rentan, dimana otot-otot anak masih muda artinya Gerakan-gerakan yang diterapkan menggunakan Gerakan dasar dengan tujuan otot anak menjadi kuat karena terbiasa”.⁸

Mereancang gerakan untuk anak usia dini menggunakan Gerakan yang umum pada umurnya. Karena hal tersebut bertujuan merangsang otot -otot anak agar perkembangan mototik anak berkembang dengan baik. Bapak Suwardi juga berpendapat:

“Menciptakan Gerakan untuk anak usia dini sangat mudah karena cukup melihat kebiasaan anak, nanti diolah agar menjadi Gerakan yang sesuai dengan maksud musiknya”.⁹

3. Guru memadukan ketukan dengan ragam gerak

Ditahap ini kegiatan ketiga dalam penerapan seni tari dengan cara guru menghitung ketukan dalam tarian, karena untuk bahan daya ingat anak, supaya anak bisa sesuai antara gerakan dengan musiknya.

⁷ Sholahiyah.

⁸ Fatma.

⁹ Suwardi.

Hal ini sesuai dengan konsekuensi pertemuan dengan Pak Suwardi selaku pendidik tari, bahwa “pendidik menghitung ketukan anak sambil bergerak, untuk menekankan suatu perkembangan yang disampaikan oleh anak selain itu juga agar lebih lugas. agar anak bergerak sesuai teman dan musik.”

4. Guru memadukan gerak dengan musik

Pada langkah ini merupakan langkah keempat yaitu dengan memadukan gerak dengan musik. Setelah anak dirasa sudah memahami yang sudah diajarkan guru seni tari pada tahap-tahap awal, maka langkah selanjutnya adalah memadukan gerakan dengan musik, jika anak sudah bisa memadukan gerakan dengan musik secara baik dan benar, maka perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara dengan Kepala TK NU Roudlotut Tholibin yang menyatakan bahwa:

“Guru mengkombinasikan gerak dengan musik pada kegiatan selanjutnya karena dengan menggunakan musik akan membantu membangun suasana anak.”¹⁰

Gerak dalam seni tari menggunakan ketukan guna untuk memudahkan anak dalam menyesuaikan gerak dan lagunya. Gerakan yang diterapkan di usia 0-6 tahun yaitu gerakan yang cukup sederhana dan tidak banyak gerakan dalam satu lagu dan yang terpenting gerakannya asik tidak rumit, karena dengan banyaknya gerakan bisa mempengaruhi konsentrasi belajar anak. Ibu Fatimah Mengatakan:

“anak usia dini menyukai suatu hal baru namun demikian tidak dengan sesuatu yang sukar akan tetapi menyukai sesuatu yang menarik”¹¹

5. Guru melakukan evaluasi

Pada langkah akhir ini guru tidak menerapkan evaluasi setelah melakukan kegiatan tari terhadap anak. Evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun atau waktu mendekati pelepasan siswa TK NU Roudlotut

¹⁰ Sholahiyah.

¹¹ Fatma.

Tholibin, dibuat untuk tampil saat acara tersebut. Tujuan lain diadakan ekstrakurikuler seni tari supaya pendidik tidak kesusahan untuk mencari anak didik yang layak untuk mengisi acara besar di madrasah, atau akan dilombakan.

Hal ini sesuai dengan hasil pertemuan dengan guru tari manuk dadali bapak Suwardi bahwa

“penjelasan guru tidak melakukan latihan penilaian atau pengulangan dan memberikan contoh-contoh gerakan yang sulit dilakukan oleh anak-anak, sesuai dengan Oleh karena itu, perlu investasi yang sangat lama untuk melakukan asesmen ini, akibatnya pada saat evaluasi, guru hanya menanyakan emosi anak Asesmen langsung hanya setahun sekali sambil bergerak menuju acara penting di madrasah.”¹²

Dalam ekstrakurikuler seni tari manuk dadali dimana kegiatan tersebut banyak gerakan sehingga membuat anak sulit untuk konsentrasi meskipun mencontohkan gerakan sudah dilakukan secara bertahap. Maka dari itu setiap kegiatan pasti ada tahap evaluasi, hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dan pelatih. Hal tersebut ibu Ristiana Sholahiyah mengatakan:

“disetiap kegiatan diadakan evaluasi itu hal wajar karena pendidik wajib mengetahui apa suatu permasalahan peserta didik dan pelatih”.¹³

Ibu fatma sebagai wali kelas TK B juga berpendapat tidak jauh beda dengan ibu Ristiana Sholahiyah.

“jika tidak ada evaluasi peserta didik dan guru tidak bisa sinkron, sehingga dapat berpengaruh terhadap kegiatan seni tari kedepannya.”¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian anak di TK NU Roudlotut Tholibin Jepngpakis, bahwa mengembangkan motorik kasar anak melalui seni tari

¹² Suwardi.

¹³ Sholahiyah.

¹⁴ Fatma.

manuk dadali juga membutuhkan hal-hal sebagai berikut:

1. Keseimbangan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai perkembangan fisik motorik melalui seni tari dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator keseimbangan yaitu anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri kedepan atau kebelakang secara bergantian.

Seni tari menyangkut lima aspek perkembangan anak, maka dari itu saat pelatihan guru harus menjaga suasana hati anak, karena diusia tersebut suasana hati anak masih berubah-ubah, butuh kestabilan suasana hati anak, guru perlu mengajarkan dengan cukup sabar dan selalu mengerti apa yang akan dibutuhkan anak. Antisipasi untuk menjaga kestabilan konsentrasi anak saat kegiatan berlangsung.

2. Kelelasan gerak tubuh

Berdasarkan pengamatan penulis bagaimana pembelajaran kreatif tari dengan langkah guru memberikan contoh gerak, guru melebur gerak dengan musik, guru melebur berhitung dengan ragam gerak, dan guru melakukan evaluasi membantu anak mengembangkan kemampuan fisik dan motoriknya. Menggunakan indikator gerakan tubuh, secara khusus menyelaraskan gerakan dengan ritme.

Untuk menciptakan kelelasan gerak tubuh sehingga anak bisa berkembang dengan baik, baik itu kemampuan secara fisik maupun kecerdasan kinestik. Berikut ini beberapa langkah yang diterapkan oleh guru seni tari manuk dadali untuk mengembangkan aspek motorik kasar anak sebagai berikut:

- a. Guru mencontohkan gerakan tari didepan anak-anak. Menurut Bapak

suwardi selaku guru pelatih tari kreasi mengatakan

“ketika kita mencontohkan gerakan secara perlahan dan bertahap didepan anak-anak, maka anak akan mudah mengikuti dan mengingat gerakan yang telah dicontohkan.”¹⁵

- b. Guru melakukan step selanjutnya dengan cara memadukan hitungan dalam gerakan, ini dilakukan agar ada sedikit penegasan gerak ketika anak menari dan dapat memudahkan anak untuk bergerak menyesuaikan dengan teman yang lainnya.
- c. Guru melakukan gerakan tarian diiringi dengan musik, tahap ini dilakukan setelah anak sudah memahami gerakan yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya. Sehingga anak bisa lebih semangat untuk menari dan fisik motorik anak berkembang dengan baik.

3. Kekuatan atau daya tahan

Berdasarkan pengamatan penulis bagaimana langkah guru tari manuk dadali memberikan contoh gerak, bagaimana guru memadukan gerak dengan musik, bagaimana guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, dan bagaimana guru melakukan evaluasi. Mengayunkan tangan berarti memiliki kekuatan atau daya tahan.

Kekuatan daya tahan setiap anak memiliki kekuatan yang berbeda-beda, karena hal tersebut faktor genetik, tugas seorang pendidik hanya mengasah perkembangan anak melalui seni tari, hal tersebut guru seni tari wajib untuk mengecek setiap anak terkait proses perkembangan, sehingga aspek perkembangan

¹⁵ Suwardi.

anak bisa berkembang sesuai kemampuan individu.

4. **Kelenturan otot**

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap perkembangan motorik kasar melalui tari kreatif dengan langkah guru memberikan contoh gerak, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan berhitung dengan ragam gerak, dan guru melakukan penilaian. dengan kemampuan otot untuk menekuk tubuh.

Seni tari diadakan untuk mengasah motorik kasar anak, usia 0-6 tahun dimana saatnya semua aspek wajib dikembangkan maka dari itu anak butuh ketekunan dan kefokuskan untuk mengasah daya kembangnya seetiap anak.

2. **Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk dadali untuk Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini**

a. **Faktor pndorong untuk kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali Anak Usia Dini.**

Pendidikan merupakan jalan sekaligus upaya untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan bermakna bagi kehidupan. Pendidikan juga merupakan langkah awal menuju perubahan, apakah perubahan itu berfokus pada perbaikan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau sesuatu yang lebih umum seperti masa depan bangsa dan negara. Setiap kegiatan pasti ada faktor penghambat dan pendorong suatu kegiatan, akan tetapi pendidik TK NU Roudlotut Tholibin harus professional dalam menjalankan kegiatan yang telah berjalan.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya faktor pendukung baik dari pihak sekoah sperti kepala sekolah, guru, sekaligus orangtua siswa sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ristina Sholahiyah selaku Kepala TK NU Roudlotut Tholibin sebagai berikut:

“Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tari adalah semangat seluruh komponen lembaga yang mendukung, ekstrakurikuler tari seuah menjadi program dari salah satu formatur dan yang terakhir adalah dukungan dari wali siswa

yang mendukung penuh adanya kegiatan ekstrakurikuler tari di lembaga ini.”¹⁶

Pendapat senada juga disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku guru tari beliau berpendapat sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah semangat seluruh siswa dan dorongan yang diberikan oleh orang tua siswa yang sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Selama saya mengajar seni tari di sini, tidak ada kendala serius yang menghalangi sebuah kegiatan tari manuk dadali, dari syaratnya anak-anak juga selalu semangat mengikuti, selalu menghormati pelatih, sehingga pelatih juga semangat dalam mendidiknya.”¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung alam kegiatan ekstrakurikuler tari adalah semangat siswa serta dukungan dari wali murid yang mendukung penuh atas terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler tari manuk dadali di TK NU Roudlotut Tholibin

Pendidikan anak usia dini sangat penting, akan tetapi banyak orangtua yang menyepelekan hal tersebut, dengan banyak alasan, dan akhirnya semua di pasrahkan ke lembaga. Maka dari itu, pendidik harus faham betul dengan karakter anak yang diajarnya, biar mudah mengetahui kondisi peserta didik, perkembangannya sudah mencapai standart umur atau belum. Dan pendidik harus punya banyak refrensi untuk rangsangan aspek. Ibu Fatma mengatakan:

“Untuk usia 5-6 tahun masih ditahap perkembangan, maka dari itu untuk merangsang perkembangannya, saya memberi gerakan-gerakan yang mudah untuk ditiru anak, dari situ otot-otot anak bisa bekerja dengan baik, dari kemudahan gerakan juga bisa menarik anak untuk semangat kegiatan.”¹⁸

Manajemen siswa yang baik merupakan faktor lain dalam pendidikan yang baik. Peserta didik memiliki

¹⁶ Sholahiyah.

¹⁷ Suwardi.

¹⁸ Fatma.

potensi yang juga harus dikembangkan melalui pendidikan yang baik, dan manajemen disebut juga sebagai rangkaian proses yang dilakukan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok tertentu. fisik, mental, dan pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas mereka. Faktor pendorong untuk ekstrakurikuler seni tari manuk dadali hanya terpaku pada situasi hati peserta didik, orang tua dan pendidik sebaiknya mengetahui kondisi minat bakat anak, akan tetapi tujuan lain diadakan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali bukan hanya untuk mengembangkan fisik mototik saja, disitulah anak bisa merespon bagaimana jika mengikuti ekstrakurikuler seni tari, dirinya tertarik atau tidak, tujuan lain bisa mengajarkan anak untuk melatih emosi supaya bisa menentukan minat sesuai porsi kemampuannya. Ibu Ristina Sholahiyah kepala sekolah TK NU Roudlotut Tholibin mengatakan:

"ekstrakurikuler diadakan dengan tujuan menambah kegiatan umum yang disukai anak-anak seperti menggambar, menari, dan bermain musik. Karena anak juga maunya praktik langsung tidak banyak materi, maka dari itu pendidik TK NU Roudlotut Tholibin sepakat untuk mengadakan ekstrakurikuler anak usia dini, selain itu juga bisa untuk persiapan kalau mau mengikuti lomba, jadi guru tidak kesulitan untuk mencari personil".¹⁹

b. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali Anak Usia Dini

Sebagaimana pada paparan data yang dituturkan oleh beberapa informan juga diperkuat oleh observasi dan dokumentasi bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan utamanya dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK NU Roudlotut Tholibin tidak selalu berjalan dengan mulus, pastinya hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini saling berkaitan juga harus diperhatikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Temuan penelitian oleh peneliti dalam hal ini sangat beragam jenisnya, berikut

¹⁹ Sholahiyah.

penjelasan dari faktor pendukung dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler awni tari manuk dadali di jepangpakis, jati, kudus. Bapak Suwardi Mengatakan,

“disini vasilitas udah lumayan lengkap, Cuma di bagian halaman sekolah, yang untuk latihan ekstrakurikuler seni tari yang siswa nya berjumlah 30 pesrta didik bahkan lebih, sangat sempit untuk digunakan, sehingga perlu dua sesi untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari”.²⁰

1. Sarana prasarana Sarana prasana dari perlengkapan tari sudah lengkap, ekstrakurikuler seni tari manuk dadali mendapat dua pilihan tempat untuk kegiatan, didalam kelas dan dihalaman, menggunakan ruang kelas, jika dirasa anak udah mulai bosan dengan halaman sekolah, halaman sekolah yang terlalu sempit juga digunakan untuk kegiatan seni tari, meskipun anak-anak tidak leluasa aktivitasnya. Pak Suwardi mengatakan

“walaupun kita menggunakan halaman seadanya, tidak sedikitpun mengurangi rasa semangat anak, yang penting kita sebagai pendidik pandai mengatur strategi dan konsep saat kegiatan berlangsung”.²¹

Ibu Fatma juga berpendapat mengenai halaman atau tempat latihan ekstrakurikuler anak, mengenai jumlah murid yang gemuk dan halaman yang terbatas.

“memang mengenai halaman buat Latihan seni tari yang dimana seharusnya tempat yang dibuat prakter harus luas, dengan tujuan peserta didik puas dengan mengikuti dan bisa memanfaatkan waktu dan tempat dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali”.²²

²⁰ Suwardi.

²¹ Suwardi.

²² Fatma.

2. Kurangnya keseriusan anak, mengakibatkan minimnya waktu untuk belajar. Maka dari itu pentingnya hubungan antara pelatih dan guru inti lembaga. Hal ini diungkapkan Bapak Suwardi selaku guru tari berpendapat bahwa:

“kurangnya keseriusan anak dalam berlatih untuk menari. Sehingga berpengaruh pada kurang maksimalnya saat penampilan”²³

Selain itu ada penjasalam juga dari Ibu Ristin Sholahiyah selaku Kepala TK NU Roudlotut Tholibin, mengungkapkan :

“peserta didik yang usia masih 0-6 tahun keinginannya masih berubah-ubah, dan terkadang kebahagiaanya yang sulit ditebak maka dari itu pendidik juga harus memahami anak, dan untuk kerjasama antara pelatih cukup berjalan dengan baik, biasanya diadakan evaluasi setiap selesai kegiatan dan akhir tahun.”²⁴

C. Analisis Data

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali Anak Usia Dini di TK NU Roudlotut Tholibin

Pada bagian ini peneliti akan membahas temuan dari hasil wawancara dan observasi terkait perkembangan motorik kasar anak melalui menari di TK NU Roudlotut Tholibin, Jepangakis. Sebelum kegiatan menari dimulai, guru menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti sistem musik, kemudian mengatur barisan anak-anak agar tidak terjadi saling memukul dan bertabrakan saat menari. Guru mengikuti langkah-langkah di bawah ini saat membawakan tarian Manuk Dadali..

Pertama, guru menari di depan anak-anak, menirukan gerakan. Pelatih tari beliau Bapak Suwardi mengatakan bahwa “jika kita memperagakan gerak di depan anak-anak, mereka akan dapat meniru dan mengingatnya dengan mudah.”²⁵

²³ Suwardi.

²⁴ Sholahiyah.

²⁵ Suwardi.

Kedua, instruktur menggabungkan berbagai gerakan sambil berhitung. Saat anak menari, hal ini memperkuat gerak dan memudahkan anak bergerak mengikuti teman sebayanya.

Ketiga, instruktur menggabungkan musik dan teknik menari. Anak-anak diajari menari dalam suasana dengan melakukan ini.

Keempat, instruktur tidak menilai. Instruktur harus mengevaluasi gerakan yang menantang bagi siswa dan kemudian berulang kali melakukannya. Fakta bahwa penulis hanya menanyakan perasaan anak setelah menari.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menampung semua bakat yang dimiliki siswa. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, menjelaskan bahwa:

"Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional".²⁶

Dalam penelitian Retno Tri Wulandari, Bird berpendapat:

“bahwa mengajar anak menari bertujuan untuk: (1) mengenalkan anak pada berbagai aktivitas fisik dengan membimbing mereka melalui fungsi dan hubungan tubuh mereka, dan (2) mengenalkan konsep ruang-waktu dan energi melalui gerakan tubuh. (5) mendorong kreativitas anak dalam menggali dan mendiskusikan gagasan sekaligus meningkatkan nilai pengendalian diri dan penghargaan terhadap gagasan atau prestasi orang lain; (6) merangsang munculnya sikap kritis dan pengendalian diri; (7) mendorong rasa bangga dalam mengembangkan

²⁶ Kemendikbud No. 62 tahun 2014. (<http://sdm.data.kemdikbud.go.id.pdf>). Diakses pada 13 pukul 21.35 Wib

keterampilan kontrol dan gerak; (8) mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman; dan (9) mampu merasakan dan memberikan reaksi.²⁷

Karena komponen psikomotor belajar tari dianggap penting, mengajarkan seni tari kepada anak-anak juga memerlukan pengajaran keterampilan motorik yang diprioritaskan. Keterampilan ini berupa kemampuan menggerakkan anggota tubuh. Metode pengembangan keterampilan motorik ini menekankan perkembangan pengetahuan anak tentang cara bergerak secara impulsif. Misalnya, ketika melakukan gerakan tari, perlu bergerak dengan lancar, metodis, fleksibel, dan ekspresif tanpa memikirkan mengapa atau bagaimana melakukannya. Anak usia dini diajarkan pendidikan seni tari, yang melibatkan gerak dan musik, sehingga mereka memiliki keterampilan dasar seperti persepsi, pengetahuan, apresiasi, dan pemahaman. Dengan memadukan kemampuan dasar secara logika, etika, dan estetika, keterampilan mendasar ini seharusnya memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri dan menyeimbangkan peran masing-masing otak kiri dan kanan.

Menurut analisis data penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali yang telah disampaikan Narasumber waktu di lapangan:

“kegiatan ekstrakurikuler seni tari diterapkan tidak hanya untuk aspek perkembangan anak, hal tersebut diterapkan hanya dirasa anak usia dini jika diberi pembelajaran didalam kelas membuat anak cepat bosan, maka dari itu sebagai pendidik harus mempunyai banyak referensi untuk masa depan anak, dan adanya kerjasama orangtua dan pendidik juga menjadikan jembatan untuk semangatnya anak, diusia 0-6 tahun anak belum bisa memilih suatu hal yang dia inginkan.”²⁸

Pengajaran tari sejak dini dimungkinkan karena usia tersebut adalah saat rangsangan tari paling tepat. Guru mungkin merangsang kurangnya pengalaman pada saat itu dengan memperoleh berbagai jenis informasi. Karena kemampuan anak

²⁷ Retno Tri Wulandari, “Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini, *Universitas Negeri Malang*, 148

²⁸ Ristiana Sholahiyah, Suwardi, and Fatma, *Analisis Wawancara* (Kudus, 2023).

kecil relatif terbatas, gaya tari anak usia dini sangat berbeda dengan gaya tari orang dewasa. Oleh karena itu, semua itu memerlukan proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran terencana dari guru kepada siswa secara teori inilah yang dimaksud dengan pembelajaran yang dapat diterima. Setyowati berpendapat

“ada tiga syarat materi untuk anak usia dini yaitu sederhana, praktis, dan dinamis. Sederhana saja, gerakan yang ditarikan bisa berdasarkan apa yang dilakukan anak sehari-hari. Sementara praktis dengan material pilihan dari easy motion. Kemudian dinamis yaitu gerakan-gerakan yang disusun dapat divariasikan sehingga tidak membosankan.”²⁹

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian para pakar terdahulu didapati kegiatan seni tari dapat mengembangkan fisik motorik di TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali Anak Usia Dini di TK NU Roudlotut Tholibin

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa implementasi pengembangan soft skill peserta didik tidak selalu berjalan dengan mulus pasti terdapat faktor penghambat yang dapat menghalangi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di antara faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali di TK NU Roudlotut Tholibin sebagai berikut: Didalam sebuah organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler pasti ada faktor pendorong dan faktor penghambat, kita sebagai pendidik harus pandai mengatasi semuanya, agar tidak berimbas ke kegiatan anak.

Dalam membuat dan melaksanakan proyek-proyek ekstrakurikuler yang ketat tentu sangat sulit mengingat banyak sekali unsur-unsur yang mendukung atau menghambat program tersebut. Berdasarkan Ketetapan MPR RI dan GHBN, program ekstrakurikuler keagamaan memiliki faktor pendukung sebagai berikut: Pengelolaan yang baik, semangat siswa, komitmen kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri, serta tanggung jawab

²⁹ Helvianyty Sofiatul Farida, As, Dn, “Implementasi Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Pada Ana Usia 4-5 Tahun”, *Universitas Islam Bandung, Jurnal Prosiding Pendidikan Guru Paud*, (2020): 251

menjadi faktor penting.³⁰ Berdasarkan analisis dari peneliti, selama implementasi ekstrakurikuler seni tari manuk dadali anak usia dini di TK NU Roudlotut Tholibin terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat selama ekstrakurikuler seni tari diterapkan, sebagai berikut:

a. Analisis Faktor Pendorong Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali Anak Usia Dini di TK NU Roudlotut Tholibin

Salah satu dunia anak adalah bermain, maksudnya “bermain sambil belajar”, salah satu prinsip dasar pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dan untuk bahan pembelajaran anak usia dini khususnya siswa Taman Kanak-kanak.³¹

- a. Anak membutuhkan motivasi, pendidik TK NU Roudlotut Tholibin sangat memahami kondisi peserta didiknya, setiap wajah anak sudah terlihat lesu, pendidik tersebut selalu tanggap kasih semangat dan kasih ice breaking sederhana. Menurut Yusuf:

“baik variabel internal maupun eksternal dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Faktor dalam yang mempengaruhi inspirasi belajar antara lain: (1) faktor yang berkaitan dengan tubuh, terutama pola makan, kesehatan, dan fungsi fisik, terutama panca indera; serta (2) variabel mental, yang dihubungkan dengan komponen-komponen yang membantu atau menghambat latihan belajar siswa. Faktor lingkungan nonsosial dan sosial yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) cuaca (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau sore), lokasi (sepi atau bising, atau mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah), sarana dan prasarana (fasilitas belajar)”³².

³⁰ Tap Mpr Ri Dan Gbhn 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), Hal.136

³¹ Alfina & Yuli, “Analisis Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari ‘ Manuk Dadali ’: Systematic Literature Review,” Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, 41.

³² Seni Musik, D I Smpn, And Menganti Gresik, “Faktor-Faktor Pendorong Dalam Pembelajaran” 12, No. 2 (2023): 295.

- b. Tanggung jawab, yang dimaksud yaitu peran serta tugas terlaksana dengan baik oleh guru ekstrakurikuler demi pembinaan peserta didik. Tidak hanya tanggung jawab dalam hal tersebut, guru ekstrakurikuler harus siap siaga dan memperhatikan segala fasilitas yang diamanahi oleh kepala sekolah.
- c. Pembina yang mumpuni dan ahli dalam bidangnya, Di TK NU Roudlotut Tholibin Kudus tidak serta merta dalam merekrut pembina kegiatan ekstrakurikuler. Guru ekstrakurikuler yang dipilih harus sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, maka guru pelatih harus yang memiliki pengalaman lebih tentang seni tari beragam jenis atau pernah mengikuti event tari secara umum.

Menurut analisis data penelitian faktor pendorong kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali yang telah disampaikan Narasumber waktu di lapangan:

“faktor pendorong kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali hanya faktor motivasi dan dukungan dari orangtua dirumah dan pendidik disekolahan bisa disebut parenting, tidak ada kerja sama antara keduanya, peserta didik usia 0-6 tahun belum mengetahui tujuan dia dalam suatu perkembangan, maka itulah peserta didik butuh tuntunan anta keduanya”³³.

Kegiatan ekstrakurikuler bisa jadi wadah untuk meluangkan emosional anak, seni tari juga bisa mengasah atau merangsang aspek perkembangan anak. Di momen tersebut anak usia dini memang masih membutuhkan arahan dari orang dewasa yang disekitarnya.

b. Analisis Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali Anak Usia Dini di TK NU Roudlotut Tholibin

- a) Sarana prasarana, di TK NU Roudlotut Tholibin cukup lengkap, namun halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan tempatnya kurang luas, sehingga anak tidak bisa leluasa untuk gerak yang sesuai dengan yang diajarkan.
- b) Kurangnya keseriusan anak, karena anak kegiatannya tidak hanya ekstrakurikuler seni tari saja, akan tetapi

³³ Sholahiyah, Suwardi, and Fatma.

anak dirumah juga mempunyai kegiatan lain, sehingga pendidik harus memahami kondisi anak yang masih labil untuk segala tindakan.

Menurut analisis data penelitian faktor pendorong kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali yang telah disampaikan Narasumber waktu di lapangan:

“sarana prasaran TK NU Roudlotut Tholibin sebaiknya sudah lengkap, akan tetapi dibagian tempat ekstrakurikuler seni tari halamannya terlalu sempit, kegiatan seni tari dibagi 2 sesi, sesi pertama anak laki-laki, sesi kedua anak perempuan, sehingga anak-anak lelah karena menunggu giliran, mengakibatkan peserta didik kurangnya semangat. Untuk masalah halaman pendidik TK NU Roudlotut Tholibin sudah membahasnya dengan pengurus lembaga bagaimana kedepan anak bisa belajar seni tari dengan leluasa”.³⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Wiyani yang menyatakan bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya”.³⁵

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan anak tidak sedikitpun menghalangi proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut, justru membuat semangat pendidik untuk mengoreksi kekurangan yang perlu dikembangkan agar menjadi lebih baik.

³⁴ Sholahiyah, Suwardi, and Fatma.

³⁵ Yogi Nugraha and Lusiana Rahmatiani, ‘Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa’, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3.2 (2019), 69 <<https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900>>.